

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing peserta didik menuju ke kedewasaan.¹ Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus menerus diperbaiki, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, pada awalnya pemerintah telah menetapkan suatu program pendidikan yang bersifat reguler yaitu penyelenggaraan pendidikan yang bersifat umum, yakni berorientasi pada kuantitas jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah. Namun pada kenyataannya program reguler ini tidak dapat memenuhi semua kebutuhan siswa dan mempunyai kelemahan yakni tidak terakomodasikannya kebutuhan individu siswa. Siswa yang kemampuan nalarnya relatif lebih cepat dari pada siswa lainnya tidak terlayani dengan baik sehingga potensi yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal.

Siswa yang berkemampuan nalar jauh diatas rata-rata akan cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran yang diterapkan oleh guru. Akibatnya siswa akan mengganggu siswa lain yang lebih lambat dari

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008),293.

dirinya. Untuk melayani siswa tersebut maka diperlukan program khusus yang lebih cepat atau lebih luas dari program reguler.

Pentingnya perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan \luar biasa (berbakat) memperkuat asumsi bahwa kelompok peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dari peserta didik lainnya atau yang berkemampuan normal.

Untuk siswa yang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata diberikan program percepatan(Akselerasi).² Pendidikan Akselerasi adalah memberikan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa dengan menggunakan kurikulum yang berdiversifikasi, yaitu kurikulum standart yang diimprovisasi alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IV, pasal 4 yang berbunyi :”warga negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”.³

Perhatian khusus kepada peserta didik yang berpotensi cerdas dan atau bakat istimewa selaras dengan fungsi utama pendidikan, yaitu mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal. Pengembangan strategi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah. Pelayanan khusus tersebut tidak dimaksudkan untuk mendiskriminasi,

²Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi*,(Jakarta: Gramedia,2006),7

³*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*,(Bandung: Fokusmedia,2008), 7.

tetapi memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, disebuah lembaga pendidikan tersebut yang ada di Indonesia membuka program belajar unggulan. Kelas unggulan menurut Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Agus Supriyadi adalah: “sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.”⁴

Sedangkan program reguler berdasarkan pengertian yang kutip oleh Reni Akbar Hawadi dari Ulya Lathifah dalam bukunya Akselerasi A-Z, menyebutkan “program reguler adalah suatu program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal yaitu berorientasi pada kualitas atau jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah.”⁵ Sebagai pendidikan nasional, program reguler dirancang, dilaksanakan dan dikembangkan untuk ikut berusaha mencapai tujuan nasional.

Adapun cara untuk mengetahui berhasil atau tidanya suatu proses pendidikan perlu dilakukan. Teknik penilaian yang dapat dilakukan sangat beragam. Diantaranya dengan melaksanakan ujian nasional.

⁴Agus Supriyono, *Tesis: Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 13.

⁵Hawadi, *Akselerasi*, 118

Ujian Nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003* menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁶

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa ujian nasional merupakan akhir proses pembelajaran di sekolah. Dan hasil ujian nasional merupakan tolak ukur terhadap tingkat keberhasilan pencapaian siswa ketika masih berada di bangku sekolah. Dalam ujian ini akan menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Dengan demikian ujian nasional akan bermanfaat sebagai bahan umpan balik dalam proses pembelajaran dan hasil ujian digunakan untuk mengetahui efektivitas dan tingkat pencapaian atau keberhasilan suatu program kegiatan terutama kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan.

Pada hakikatnya penguasaan pengetahuan yang telah dimiliki mengakibatkan kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi ujian nasional, karena ia memperlihatkan adanya kekhawatiran jika tidak akan lulus dalam ujian nasional. Ujian nasional sering dianggap serius oleh para

⁶http://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional di akses pada 13 April 2015

siswa. Untuk itu mereka perlu mempersiapkan diri fisik maupun non fisik, agar mereka terhindar dari kegagalan dalam ujian nasional. Karena jika mereka gagal dalam ujian nasional, maka mereka akan memikul beban moral seperti rasa malu, canggung, minder dan menghindar dari pergaulan, yang pada akhirnya mereka akan merasa kehilangan rasa percaya diri. Menurut pandangan psikonalitik Freud dalam buku kesehatan mental 2 disebutkan bahwa: “kegagalan dapat menyebabkan suatu kecemasan.”

Melihat adanya faktor yang di anggap berat oleh para siswa, Ujian nasional dianggap sebagai suatu yang menakutkan seperti standar kelulusan dan banyaknya mata pelajaran yang di ujikan. Oleh karena itu mereka mempersiapkan diri mulai dari mengikuti bimbel di sekolah, bimbel di lembaga swasta bahkan les privat, mengikuti bimbingan tes dan try out.

Kemungkinan tingkat kecemasan para siswa akan lebih tinggi ketika menghadai ujian nasional dari masing-masing program sekolah. Kecemasan adalah hal yang wajar yang dirasakan oleh siswa ketika akan melaksanakan ujian nasional, dan tingkat kecemasan setiap individu berbeda-beda. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk menanggulangi tingkat kecemasan siswa menghadapi ujian nasional baik oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih lokasi untuk penelitian tersebut adalah MTs Negeri Tanjungtani. Lokasi ini dipilih

karena telah menggunakan tiga program belajar bagi siswanya yaitu: Program Akselerasi, Program Unggulan dan Program Reguler.

Adapun judul dari penelitian ini adalah:”**STUDI KOMPARASI TINGKAT KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL ANTARA SISWA AKSELERASI, SISWA UNGGULAN DAN SISWA REGULER KELAS IX DI MTs NEGERI TANJUNGTANI**”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat kecemasan siswa Akselerasi kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani?
2. Bagaimana tingkat kecemasan siswa Unggulan kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani?
3. Bagaimanakah tingkat kecemasan siswa Reguler kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani?
4. Adakah perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan siswa antara siswa Akselerasi, siswa Unggulan dan siswa Reguler kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa Akselerasi kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani

2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa Unggulan kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani
3. Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa Reguler kelas I X dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan siswa antara siswa Akselerasi, siswa Unggulan dan siswa Reguler kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani?

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesa berasal dari kata Hipo, yang artinya Bawah, dan tesis, artinya pendapat.”Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan”.⁷ Pada umumnya hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesa alternatif (*Alternative Hypothesis*) yang disingkat H_a , yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal. Yang kedua Hipotesis nol (*Nol Hypothesis*) disingkat dengan H_0 yaitu hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal.

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. H_a : terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan siswa antara siswa Akselerasi, siswa Unggulan dan siswa Reguler kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani.

⁷Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), 37.

2. Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan siswa antara siswa Akselerasi, siswa Unggulan dan siswa Reguler kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional di MTs Negeri Tanjungtani.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga MTsN TANJUNG TANI

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN TANJUNG TANI.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode belajar yang bervariasi dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud dari aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdinya.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Lokasi dan subyek penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Negeri Tanjungtani yang beralamat di Desa Sanggrahan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX tahun 2014/2015

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada satu variabel, yaitu tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan siswa Akselerasi, siswa Unggulan dan siswa Reguler.

G. PENEGASAN ISTILAH

Berdasarkan dengan judul “Studi Komparasi Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Antara Siswa Akselerasi, Siswa Unggulan dan Siswa Reguler Di MTsN Tanjungtani Tahun Ajaran 2014-2015” maka perlu dijelaskan maksud dan istilah-istilah, yaitu:

1. Kecemasan adalah suatu keadaan yang mengeluhkan sesuatu yang buruk akan segera terjadi.
2. Program Akselerasi adalah pendidikan Khusus bagi anak supernormal dengan membolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat.
3. Program Unggulan adalah Program kelas yang berisikan anak-anak kelas unggul dari segi akademik atau kemampuan nalar dari pada anak-anak reguler.
4. Program Reguler adalah program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat masal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif murah.
5. Ujian Nasional adalah hasil belajar siswa selama menjalani pendidikannya pada jenjang tertentu.